



---

## OVERVIEW OF PARENT ANXIETY LEVELS ABOUT THE INSTALLATION OF INFUSIONS IN CHILDREN HOSPITAL X

---

Roza Indra Yeni<sup>1</sup>, Rohina Wahyuning<sup>2</sup>, Rika Hardini<sup>3</sup>, Ricky Riyanto Iksan<sup>4</sup>

*<sup>1</sup>Nursing Student, Institut Tarumanagara, Indonesia*

*<sup>2,4</sup>Departement of Nursing, Institut Tarumanagara, Jakarta Indonesia*

*<sup>3</sup>Departement of Nursing, Banih Saleh, Jakarta Indonesia*

Corresponding author: Roza Indra Yeni

Email: [rozaindrayeni05@gmail.com](mailto:rozaindrayeni05@gmail.com)

### ABSTRACT

Background: Children have different needs from adults so children are called unique individuals. Parents must maintain the development and health of children who are in a state of declining health that requires hospitalization. Various reactions that can be caused by stress from hospitalization in children such as denial, withdrawal, refusal to eat, and loss of affection. The cause of anxiety is influenced by many factors, both factors from officers (nurses, doctors and other health workers), new environments. The purpose of the study was to determine the level of parental anxiety regarding the installation of IVs in children at the Hospital, The research method is descriptive quantitative. The population in this study were parents at the Hospital X, as many as 55 respondents, parents of children. Data collection in this study used Questionnaire sheet by filling in a questionnaire sheet of 12 questions responding to parents' anxiety a questionnaire sheet then tested with Univariate Analysis. The results of the study showed low anxiety as much as 49.1% and high anxiety as much as 50.9% with a mean of 1.51, median 2.00 and standard deviation 0.505. The conclusion is that parenteral anxiety can affect the mental status of children, regarding infusion installation in children. Suggest to nurses to provide holistic nursing services both in biological, psychological, social and spiritual aspects so that children can avoid atraumatic care.

Keywords: Condemnation, parents, infusion in children, quantitative descriptive

## I. PENDAHULUAN

Anak memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa sehingga anak usia sekolah disebut individu yang unik. Orang tua harus menjaga perkembangan dan kesehatan anak berada dalam kondisi penurunan kesehatan yang mengharuskan menjalani hospitalisasi (Colin et al., 2020). Hospitalisasi yang terjadi pada anak dapat mengakibatkan stres (Novitasari et al., 2019). Berbagai reaksi yang dapat ditimbulkan akibat stress hospitalisasi pada anak seperti menyangkal, menarik diri, menolak makan, dan hilangnya kasih sayang. Selama menjalani hospitalisasi anak menjalani prosedur pemasangan infus sehingga anak merasakan pengalaman yang tidak nyaman seperti nyeri (Syan, S. A. E *et al.*, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) (2022) anak yang dirawat di Amerika Serikat diperoleh data 20% anak usia sekolah yang mengalami kecemasan selama di rumah sakit. Anak yang dirawat di Jerman diperoleh data sekitar 3 sampai dengan 7% anak usia sekolah yang mengalami kecemasan selama di rumah sakit sedangkan di Kanada dan Selandia diperoleh data sekitar 5 sampai dengan 16% anak usia sekolah yang mengalami kecemasan selama di rumah sakit. Prevalensi mortalitas anak di Indonesia yang harus dirawat di rumah sakit cukup tinggi yaitu sekitar 100 anak yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruang anak, baik di rumah sakit pemerintah ataupun di rumah sakit swasta. Indonesia Pusat Statistik bahwa 25 anak dari 400 anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit sepanjang tahun 2023 mengalami cemas selama di rumah sakit. Di DKI Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X diperoleh hasil bahwa semua orang tua mengalami kecemasan saat pemasangan infus. Kecemasan tersebut berada rentang cemas ringan (79,3 %), cemas sedang (67,5 %) dan cemas berat (80,3 %) (Kemenkes RI 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Listianingsih (2021) kecemasan orang tua dalam pemasangan infus pada anak pra sekolah di RSUD Dr Moewardi dengan nilai p- value = 0,001. ada hubungan tingkat kecemasan pada orang tua saat pemasangan infus pada anak di RSUD Dr Moewardi. Penyebab dari kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun tindakan invasive menurut (Supartini, 2022). Tindakan invasif yang

didapat anak selama hospitalisasi sering menimbulkan trauma berkepanjangan. Salah satu prosedur invasif yang dilakukan pada anak adalah terapi melalui intravena (Howel & Webster, 2019). Reaksi anak pada saat pemasangan infus adalah menangis, menggigitbibir, mengatupkan gigi, menendang, memukul, dan berlari keluar ruangan (Hockenberry & Wilson, 2019). Nyeri yang tidak dapat diatasi biasanya menimbulkan dampak secara fisik maupun perilaku. Dampak fisik nyeri terdiri dari dampak akut (jangka pendek) yang ditandai dengan peningkatan laju metabolisme, peningkatan produksi kortisol dan peningkatan retensi cairan. Sedangkan dampak kronis (jangka panjang) ditandai dengan meningkatnya stress pada anak yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas (Astuti & Khasanah, 2017).

Respon kecemasan yang di alami orang tua merupakan perasaan yang paling umum yang dialami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Kondisi yang menegangkan bagi orang tua dapat dilihat dari respon fisik dan psikologis yang terlihat pada orang tua. Respon fisik dan psikologis yang muncul merupakan tanda dan gejala adanya kecemasan orang tua terhadap anaknya pada saat pemasangan infus di Rumah Sakit (Sukoco, 2018). Rasa takut pada orang tua selama perawatan anak di rumah sakit adalah mendapatkan informasi buruk tentang diagnosis medik anaknya, perawatan yang tidak direncanakan dan pengalaman perawatan di rumah sakit sebelumnya yang dirasakan menimbulkan trauma (Yanni et al., 2017). Kecemasan pada orang tua adalah kekhawatiran yang berlebihan yang merupakan respon emosional terhadap penilaian individu terhadap subjektif, yang di pengaruhi oleh alam sadar dan tidak diketahui secara pasti penyebabnya (Dalami, 2019).

Menurut penelitian Yanni et al., (2017) tentang hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Pemasangan Infus pada anak di rawat hasil penelitian diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,010$ . Nilai  $p$  ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan Kecemasan Orang Tua dengan Pemasangan Infus pada anak di rawat. Menurut Penelitian Yeni Apriyani (2019) hubungan kecemasan orangtua dengan pemasangan infus pada anak hasil uji hasil nilai  $p$  0,000 yang berarti ada hubungan kecemasan orang tua dengan pemasangan infus pada anak di Ruang IRD BRSUD Kabupaten Sigi. Menurut Zannah, (2019) peran orang tua yang tidak baik cenderung

anak mengalami kecemasan berat (70,7%) nilai sig  $0,000 < 0,05$ , keputusannya adalah  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara peran orang tua terhadap tingkat kecemasan anak pada saat pemasangan infus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di Rumah Sakit X pada bulan September 2024 didapatkan data dari perawat sebanyak 8 orang tua yang mengalami kecemasan terhadap tindakan pemasangan infus dari data yang dirawat di ruang diamond 38 anak. Kecemasan orang tua harus dikurangi atau dikontrol saat dilakukan pemasangan infus karena kecemasan berlebihan bahkan pada tingkat panik akan menyebabkan tindakan pemasangan infus akan terganggu, sehingga diperlukan peranan orang tua. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bagaimana gambaran kecemasan orang tua terhadap anak yang dilakukan pemasangan infus pada anak di Rumah Sakit X. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap anak pemasangan infus pada anak di Rumah Sakit X.

## II. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk melihat, mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena kesehatan yang sedang terjadi dalam suatu populasi tertentu (Arikunto 2018). Desain penelitian ini digunakan karena untuk pengumpulan data pada penelitian dilakukan secara bersama dalam satu waktu untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap pemasangan infus pada anak di Rumah Sakit X

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 55 orang tua yang mempunyai anak yang dilakukan pemasangan infus di Rumah Sakit X. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* jumlah 55 orang tua yang mempunyai anak dilakukan pemasangan infus di Rumah Sakit X.

### Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti yang

digunakan untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena dan juga secara tertulis berupa pedoman wawancara, pengamatan, dan daftar yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden (Nursalam, 2017). Untuk kuisioner kecemasan orang tua. Data identitas berisi nomor responden, usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan pernyataan mengenai kecemasan orang tua berjumlah 12 pertanyaan. Cara pengisian kuisioner pertanyaan kecemasan orang tua dengan pilihan ya dan tidak.

### III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari kategori usia, jenis kelamin pekerjaan dan Pendidikan. dapat dilihat pada table 1 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20 – 30 Tahun	29	52,7
31 – 50 Tahun	26	47,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	47,3
Perempuan	29	52,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	18	32,7
Bekerja	37	67,3
<b>Pendidikan</b>		
SD – SMA	32	58,2
D3 – S2	23	41,8
<b>Total</b>	55	100,0

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap pemasangan infus pada anak di Rumah Sakit X paling banyak dengan usia responden 20-30 tahun sebanyak 29 (52,7%) responden, secara statistik responden menunjukkan perempuan sebanyak 29 (52,7%) responden. Dengan status bekerja 37

(67,3%) responden mempunyai pekerjaan dan secara statistik juga menunjukkan tingkat pendidikan SD- SMA dengan jumlah responden 32 (58,2%). Total responden sebanyak 55 (100%).

**Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Standard Deviasi
<b>Tingkat Kecemasan</b>			2,00	0,505
Rendah	27	49.1%		
Tinggi	28	50.9%		
Total	57	100.0		

Tabel 2 menunjukkan gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap pemasangan infus pada anak di Rumah Sakit X menunjukkan hasil 55 responden, hasil statistic kecemasan rendah sebanyak 49,1% dan kecemasan tinggi sebanyak 50,9% dengan mean 1,51, median 2,00 dan standard deviasi 0,505. Jumlah responden 55 100%.

#### IV. PEMBAHASAN

Hasil karakteristik responden gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap pemasangan infus pada anak di Rumah Sakit X dengan usia 20-30 tahun sebanyak 29 (52,7%) responden dan usia 31-50 tahun sebanyak 26 (47,3%) responden, diketahui bahwa responden ditinjau dari usia dan kecemasan, menunjukkan bahwa usia responden yang lebih muda tidak selalu diikuti dengan tingginya kecemasan, sebaliknya semakin tua usia responden juga tidak diikuti dengan ringannya kecemasan yang dialami, oleh karena itu dari hasil penelitian tingkat kecemasan yang dialami orang tua tidak berdasarkan tingkatan usianya (Widayanti 2021). Hasil penelitian Darmawati (2021), gangguan kecemasan lebih sering terjadi pada dewasa awal, terutama pada rentang usia 21-45 tahun, dimana kecemasan yang dirasakan oleh orang tua akan bertambah pada saat peran pengasuhan anak terganggu Seperti halnya dalam penelitian ini, peran orang tua akan terganggu ketika anak sedang sakit, selebihnya lagi ketika anak sedang dilakukan pemasangan infus karena tindakan tersebut akan menyebabkan nyeri pada anak, sehingga kecemasan orang tua akan semakin meningkat (Fatmawati, & Pawestri, 2021). Hasil statistik responden menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 (47,3%) responden dan perempuan sebanyak 29 (52,7%) responden. Jenis

kelamin sangat mempengaruhi pada kualitas buruk responden karena perempuan cenderung mengalami penurunan hormon estrogen dan progesterone yang mempunyai reseptor di bagian hipotalamus. Hal ini mempengaruhi terhadap irama sirkadian dan pola tidur. Kondisi psikologis seperti meningkatnya kecemasan, gelisah, dan emosi sering tidak terkontrol karena adanya penurunan estrogen yang menyebabkan gangguan tidur (hasanah K et al., 2019). Kaplan & Shaddock 2019) mengatakan bahwa wanita mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dikarenakan reaksi saraf otonom yang berlebihan yang ditandai dengan meningkatnya sistem simpatis, norepineprin, terjadi peningkatan pelepasan kotekalamin, serta adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal.

Hasil statistik responden menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 (47,3%) responden dan perempuan sebanyak 29 (52,7%) responden. Jenis kelamin sangat mempengaruhi pada kualitas buruk responden karena perempuan cenderung mengalami penurunan hormon estrogen dan progesterone yang mempunyai reseptor di bagian hipotalamus. Hal ini mempengaruhi terhadap irama sirkadian dan pola tidur. Kondisi psikologis seperti meningkatnya kecemasan, gelisah, dan emosi sering tidak terkontrol karena adanya penurunan estrogen yang menyebabkan gangguan tidur (hasanah K et al., 2019). Kaplan & Shaddock 2019) mengatakan bahwa wanita mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dikarenakan reaksi saraf otonom yang berlebihan yang ditandai dengan meningkatnya sistem simpatis, norepineprin, terjadi peningkatan pelepasan kotekalamin, serta adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal.

Status pekerjaan yaitu sebanyak 18 (32,7%) responden tidak bekerja dan 37 (67,3%) responden mempunyai pekerjaan. Hasil yang didapatkan peneliti yaitu mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai kantoran dan untuk ibu rumah tangga. Pangesti (2019), dalam penelitiannya, faktor status pekerjaan dapat mempengaruhi, dimana diketahui bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan orang tua yang bekerja kurang waktu untuk mengawasi anak yang sakit (Misrina, & Salmiati 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi anak dalam pemasangan infus (Pardede, & Simamora, 2020).

Hasil menunjukkan tingkat pendidikan SD-SMA dengan jumlah responden 32 (58,2%) dan dengan pendidikan D3- S2 sebanyak 23 (41,8%) responden. Menurut Notoadmodjo (2019), faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya pendidikan. Dalam penelitian ini responden terbanyak dengan pendidikan pada tingkat SMP dan mayoritas mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2019), bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih rasional dalam menghadapi masalah sehingga akan menurunkan Tingkat kecemasan. Menunjukkan hasil 55 responden, secara statistic kecemasan rendah sebanyak 49,1% dan kecemasan tinggi sebanyak 50,9% dengan mean 1,51, median 2,00 dan standard deviasi 0,505. Menurut Darmawati (2019), gangguan kecemasan lebih sering terjadi pada dewasa awal, terutama pada rentang usia 21-45 tahun, dimana kecemasan yang dirasakan oleh orang tua akan bertambah pada saat peran pengasuhan anak terganggu (Damarwati, 2019). Seperti halnya dalam penelitian ini, peran orang tua akan terganggu ketika anak sedang sakit, selebihnya lagi ketika anak sedang dilakukan pemasangan infus karena tindakan tersebut akan menyebabkan nyeri pada anak, sehingga kecemasan orang tua akan semakin meningkat (Andriyani, & Darmawan, 2020). Orang tua sering merasa cemas dengan perkembangan keadaan anaknya, lamanya hari rawat, pengobatan, dan biaya perawatan yang harus dibayar (Andriyani & Darmawan, 2020). Orang tua juga merasakan cemas dan memiliki rasa bersalah saat dirinya tidak berdaya dalam mengurangi nyeri fisik dan emosional anak melihat kondisi anak menjadi lemah namun tidak bisa memberikan tindakan yang sesuai, nyeri yang dirasakan anak juga perubahan perilaku pada anak yang biasa terlihat ceria menjadi murung atau sedih (Herman et al., 2019).

Respon kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Kondisi yang menegangkan bagi orang tua dapat dilihat dari respon fisik dan psikologis yang terlihat pada orang tua. Respon fisik dan psikologis yang muncul merupakan tanda dan gejala adanya kecemasan orang tua terhadap anaknya yang sedang dirawat di rumah sakit (Waruwu, 2019).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit X mengenai gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap pemasangan infus pada anak dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas responden usia 20-30 tahun sebanyak 29 (52,7%) responden perempuan sebanyak 29 (52,7%), responden tidak bekerja dan 37 (67,3%) pada tingkat pendidikan SD- SMA dengan jumlah responden 32 (58,2%). Mayoritas kecemasan tinggi sebanyak 50,9% dengan mean 1,51, median 2,00 dan standard deviasi 0,505. Orang tua anak yang mendapatkan pelayanan kesehatan berupa tindakan pemasangan infus pada anak kurang memperhatikan aspek psikologi baik anak maupun orang tua saat dilakukan pemasangan infus dan hanya berfokus pada tindakan saja, sehingga pada hasil penelitian ini bisa sebagai masukan atau informasi tentang gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap pemasangan infus pada anak . Sehingga dalam proses hospitalisasi anak orang tua tidak terlalu cemas, karena proses kecemasan orang tua yang berlebihan akan menyebabkan situasi dan kondisi pada proses tindakan pemasangan infus tidak kondusif dan kepada perawat untuk memberikan pelayanan keperawatan secara holistik baik pada aspek biologis, psikologis, sosial maupun spritual agar anak dapat terhindar dari atraumatic care.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , M., & Sulsul, H. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia 5-12 Tahun Dalam Pelaksanaan Pemasangan Infus Diruang Perawatan Anak di RSUD Lapangan Sawang Kabupaten Kepulauan Sitaro.
- Andriyani, S., & Darmawan, D. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu tentang Hospitalisasi Pada Anak. *Jurnal Keperawatan BSI*,8(1),58–67. <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/215>
- Afiatantri A. N.(2021). Studi Kasus Gambaran Tingkat Kecemasan Pemasangan Infus Pada Anak Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 9 No. 2, Juli

- Astuti, I. T., & Khasanah, N. N. (2019). Uji Beda Efek Guided Imagery dan Ethyl Chloride Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1 (2).
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audina M, dkk. (2019). Hubungan Dampak Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan
- Orang Tua Di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. e- journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1.
- Colin, V., Keraman, B., Dwianamaydinar, D., & Prasensi, M. (2020). Pengaruh Teknik Distraksi
- Damarwati. 2021. Gambaran tingkat kecemasan orang tua dan anak dari anak yang dirawat di RSUP Fatmawati Jakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25.  
<https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Menonton Kartun Animasi terhadap Penurunan Skala Nyeri Saat Injeksi pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 43-50
- Huriah dalam Erinda. (2019). Asuhan Keperawatan Kecemasan Pada Anak Yang Terpasang Terapi Cairan Intravena Di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Gombong*.
- Hasanah K dan Hidayati W. 2019. Kualitas Tidur Lansia Balai Rehabilitasi Sosial "MANDIRI" Semarang. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1) : 189-196. 54.
- Herman, H., Nurshal, D., & Sarfika, R. (2019). Respon Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di RSUP. Dr. M.Djamil Padang. *NERS Jurnal Keperawatan*, 14(1), 31-40.<https://doi.org/10.25077/njk.14.1.31-37.2018>
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2019). *Essential Of Pediatric Nursing*. Mosby.
- Howel, D., & Webster, S. (2019). *The Impact of Recurrent Throath Infection on Childreen and Their Family; Family Practice*. Jakarta: Wijaya Medika
- Iloh, (2017). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedomanskripsi, tesisdan instrument penelitian keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Kaplan, H.I; Sadock, B.J; Grebb,J.A. (2019). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2*. Tangerang : Bina Rupa Aksara

- Lumiu, Stella Engel., dkk.(2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Usia Prasekolah Di Irinae BLU RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado. *Ejournalkeperawatan (e-kp) Volume 1 Nomor 1*
- Listianingsih, E. (2021). Tingkat Kecemasan Pada Anak Dengan Keberhasilan Pemasangan Infus. *ejournal.umpri Vol 10 No 2 Juli 2021*, diakses tanggal 10 Oktober 2022, <<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK|122>>
- Miftahul zannah, Rismia Agustina, Evy Marlinda. (2019). Peran Orang Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pada Saat Pemasangan Infus Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Banjarbaru. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Mangkurat*.
- Novitasari, S., Sulaeman, S., & Purwati, N. H. (2019). Pengaruh Terapi Musik dan Terapi Video Game terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Pemasangan Infus. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 168-177
- Pardede, J. A., & Simamora, M. (2020). Caring Perawat Berhubungan dengan Kecemasan Orangtua yang Anaknya Hospitalisasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 171–178. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/93>
- Priska, (2019). Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap Pemasangan Infus pada Anak Usia Prasekolah di Ruang III RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Artikel Ilmiah*.
- Syan, S. A. E., Ocampo, J. G., Abundo, R. A., Ahmed, S. S. G., & Ghaly, A.S. (2021). Effect of Storytelling Versus Cartoon on Pain and Fear Relief among Children Undergoing Venipuncture. *Egyptian Journal of Health Care*.12 (4), 399-408
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.  
Bandung: Alfabeta.
- Supartini , Y. (2022). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Syakura, A. (2022) Tingkat Kecemasan Anak yang Akan Dipasang Infuse Menggunakan Teknik Distraksi Bercerita. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan Vol.12 No.1 : 1-5*
- UNAND, 2018. Hubungan peran orang tua dengan kecemasan anak prasekolah (4-6 tahun) pada tindakan pemasangan infus di Ruang Mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Widayanti, I. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Bayi Di Kamar Bayi Resiko Tinggi. *JIKI VOL 14 NO.2 Oktober*, ISSN 1979-8261, e- ISSN 2657-0076, diakses tanggal 11 November 2022.



Wilson, (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan respon cemas anak usia sekolah terhadap pemasangan intravena di Rumah Sakit Advent Medan. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara

Waruwu, I. C. (2019). Hubungan Lama Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orangtua di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wpcontent/uploads/2019/08/Iren-Christin-Waruwu-032015023.pdf>